

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan UMKM di Indonesia sangat pesat. Sejak tahun berdirinya UMKM hingga saat penelitian dilakukan jumlahnya terus menerus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mulai dari bidang usaha kuliner, fashion, elektronik, furniture, jasa hingga pertanian. UMKM banyak ditemui di kota padat hingga ke pedesaan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia pada 2017 ada 62,9 juta Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dengan jumlah tenaga kerja mencapai 116,9. Perkembangan di 2017-2018 mencapai 1,2 unit usaha dengan 547 tenaga kerja. Dengan hal tersebut UMKM dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dengan menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

Pada saat terjadinya krisis pada tahun 1997-1998 di Indonesia, hanya UMKM yang mampu bertahan menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional dibandingkan dengan usaha berskala besar yang cenderung mengalami keterpurukan. Sama halnya di 2008 dan 2012 UMKM mampu untuk tetap berdiri kokoh menghadapi krisis ekonomi. Pasca krisis ekonomi melanda, jumlah UMKM tidak berkurang, namun semakin mengalami peningkatan yang tinggi.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Sensus Ekonomi BPS 2016 menunjukkan

besarnya kontribusi UMKM. UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja, 60,34% total lapangan kerja, 60,34% total PDB Nasional, 14,17% total ekspor dan 58,15% total investasi. Bukti data menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan tinggi yang mampu menopang perekonomian negara.

Keberadaan UMKM memang tidak dapat dipungkiri lagi. UMKM merupakan tonggak penopang perekonomian negara. Beberapa peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan pekerjaan yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari bantuan penyaluran kredit dari bank kepada pelaku UMKM. Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan perbankan untuk mengalokasikan kredit kepada UMKM mulai tahun 2015 sebesar 5%, 2017 sebesar 10%, 2017 sebesar 15% dan 2018 sebesar 20%. Ketentuan dibuat untuk tujuan pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlangsungan kedepannya. Dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI (Bank Indonesia) akan semakin mempermudah pelaku usaha untuk berlomba-lomba membangun usaha dan mencapai peluang yang ada.

Di Kabupaten Klaten sendiri mempunyai berbagai macam bidang usaha. Mulai dari industri hasil pertanian dan kehutanan yang meliputi

penggilingan padi, mie basah dan soun, tempe, tahu, keripik, perabotan rumah tangga dari kayu dan lainnya yang banyak tersebar di beberapa kecamatan. Dari industri logam, mesin kimia dan aneka, meliputi bata merah, genteng, pertenunan, sapu, payung dan lainnya.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2015 jenis usaha paling banyak di Kabupaten Klaten adalah bidang usaha dari perabotan rumah tangga dari kayu yang memiliki jumlah unit usaha 1.765 dengan tenaga kerja sebanyak 7.552 orang. Maka dari itu penelitian berfokus pada bidang usaha dari perabotan rumah tangga dari kayu karena merupakan usaha yang paling banyak dikerjakan oleh mayoritas masyarakat di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini yang dimaksud usaha perabot rumah tangga dari kayu meliputi: meja, kursi, lemari, peralatan dapur dan macam-macam alat rumah tangga yang terbuat dari kayu lainnya.

Tetapi dalam menjalankan usaha banyak permasalahan yang sering dijumpai terutama mengenai pengelolaan keuangan yang dapat menyebabkan pengusaha mengalami kesulitan hingga kegagalan. Berbagai faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, skala usaha dan umur usaha. Pentingnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM diperlukan untuk menunjang keberhasilan sebuah usaha dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Kebanyakan pelaku UMKM mengartikan bahwa akuntansi hanya sebatas menghitung uang, pelaku UMKM hanya menggunakan pemikiran

bahwa jika jualannya laku banyak berarti untung dan jika tidak laku berarti rugi. Pelaku UMKM tidak memikirkan alur biaya dalam usahanya apakah gaji pegawai sebanding dengan pendapatan usaha, rusaknya persediaan dan lainnya.

Dengan rendahnya pengetahuan tentang akuntansi oleh pelaku UMKM akan menyebabkan kegagalan usaha, maka perlu pengetahuan akan akuntansi yang baik harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki dan menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya akan sangat membantu dalam meningkatkan pengambilan keputusan untuk usaha yang lebih berkembang dan maju.

Penelitian Holmes dan Nicholls dalam (Candra Kristian 2010:7) menyatakan bahwa skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Skala usaha menunjukkan ukuran usaha yang bisa dilihat dari jumlah karyawan, besar pendapatan dan jumlah aset yang dimiliki.

Semua usaha termasuk skala usaha mikro, kecil, menengah maupun besar butuh informasi akuntansi agar pengelolaan keuangan terstruktur dan tidak menggunakan insting ekonomi saja. Kemampuan, usaha dan minat yang dimiliki pelaku UMKM juga mempengaruhi bertahan dan suksesnya usaha di masa mendatang.

Terkadang pelaku UMKM yang memiliki usaha yang kecil menganggap penggunaan informasi akuntansi ribet, karena membuang-buang

waktu dan biaya apalagi bagi pelaku UMKM yang tidak banyak tahu tentang akuntansi. Padahal peran informasi sangat penting. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan-keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Pinasti et al., 2007).

Umur usaha adalah waktu yang menunjukkan berapa lama usaha tersebut beroperasi dari didirikan hingga sekarang. Umur usaha dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha. Semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin kompleks pula kebutuhan penggunaan akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Tidak jarang pula ditemukan pelaku UMKM yang telah bertahun-tahun menjalankan usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mengetahui berapa laba yang diperoleh dari setiap periode.

Walaupun dengan pengetahuan akuntansi yang masih kurang, skala usaha yang masih kecil serta umur usaha yang belum begitu lama tetapi penggunaan informasi akuntansi harus tetap dipelajari dan diterapkan dalam menjalankan usaha. Pendapat Zuhdi (dalam Hadi 2016) menyatakan penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi tersebut memberikan manfaat bagi pengusaha kecil tersebut. Pemahaman mengenai informasi akuntansi bisa didapatkan dari media sosial, teman sebidang dan yang lainnya

untuk terus mengembangkan pengetahuan agar usaha lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis berapa besar pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Klaten khususnya industri perabot rumah tangga dari kayu dengan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN UMUR USAHA TERHADAP PENGGUNAAN AKUNTANSI (Studi pada UMKM Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri perabot rumah tangga dari kayu di Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri perabot rumah tangga dari kayu di Kabupaten Klaten.
3. Mengetahui pengaruh dari umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri perabot rumah tangga dari kayu di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi UMKM

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Klaten khususnya di industri pembuatan perabot rumah tangga dari kayu untuk lebih meningkatkan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha.

2. Manfaat bagi peneliti dan akademisi

- a) Sebagai pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam melakukan kegiatan ilmiah.

- b) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji tentang pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha dan penggunaan informasi akuntansi.
- c) Menambah perbendaharaan kepustakaan dan memperkaya jumlah literatur.